

STRATEGI PEMERINTAH NIGERIA DALAM PENANGANAN TENTARA PEMBERONTAK BOKO HARAM (2009-2012)

Nofrialdi
my_circle@yahoo.com
Muharjono
Muharjono.msi@gmail.com

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jl. Babarsari No.2, Tambakbayan, Yogyakarta

Abstract

Constellation of security in the era of globalization has shifted from conflict between states into domestic conflicts. The main factor as the cause of domestic conflict is the failure of equitable development, and the political legitimacy of the government is low, and inequality and unfair distribution of the economy. One crisis/uprising is happening in the world is the Boko Haram insurgency in Nigeria.

Pendahuluan

Nigeria merupakan salah satu negara di wilayah Afrika Barat yang pada tahun 2009-2013 dihadapkan pada persoalan keamanan, yaitu pemberontakan *Boko Haram*. Aksi pemberontakan kelompok ini dilatar belakangi oleh faktor ideologi agama, dimana *Boko Haram* berupaya menerapkan sistem Syariah Islam. Keberadaan Pemerintah Nigeria sebagai aktor rasional kemudian berupaya menangani persoalan ini antara lain menangani kelompok tentara pemberontak *Boko Haram* yaitu melakukan perundingan, melakukan serangan militer di wilayah utara sebagai tempat berbasis pasukan tentara pemberontak *Boko Haram*, serta menggalang kerjasama diantaranya adalah dengan Amerika Serikat, Uni Afrika, dan negara-negara tetangga.

Latar Belakang Masalah

Nigeria merupakan salah satu negara di wilayah Afrika Barat yang pada tahun 2009-2013 dihadapkan pada persoalan keamanan, yaitu pemberontakan *Boko Haram*. Sebanyak 150 jutawarga Nigeria secara mayoritas terbagi atas dua penganut agama yaitu umat Kristen di Selatan dan umat Islam di Utara. Keberadaan Islam sangat kuat di sembilan belas wilayah bagian utara yang dihuni oleh suku Hausa dan Fulani. Di kedua wilayah ini, jumlah kaum Muslim mencapai 95%, dan lebih dari 12 wilayah di bagian utara menerapkan syariah Islam. Di

wilayah Selatan Nigeria yang mayoritas pemeluk Kristen, terdapat minoritas Muslim yang kehidupannya mengalami kemiskinan dan marjinalisasi (<http://surabaya.okezone.com>). Selain itu, terdapat juga motivasi ekonomi, dimana terdapat wilayah-wilayah di Nigeria yang memang tidak mendapatkan alokasi pembangunan secara adil dan merata (<http://www.bbc.co.uk>).

Pada akhirnya kehidupan sosial di Nigeria mengalami kesenjangan dan kasus ini berkembang menjadi persoalan keamanan, karena terdapat kelompok militan-fundamental yang dinamakan dengan *Boko Haram* yang berupaya memperjuangkan kepentingan untuk menerapkan konsep Syariah (Hukum Islam) di Nigeria. Organisasi *Boko Haram* didirikan pada tahun 2002. Dalam perjuangannya kelompok ini mengedepankan tindakan-tindakan ofensif, berupaya menyerang, teror dan intimidasi, serta melalui tindakan-tindakan persuasif (<http://www.utsandiego.com>).

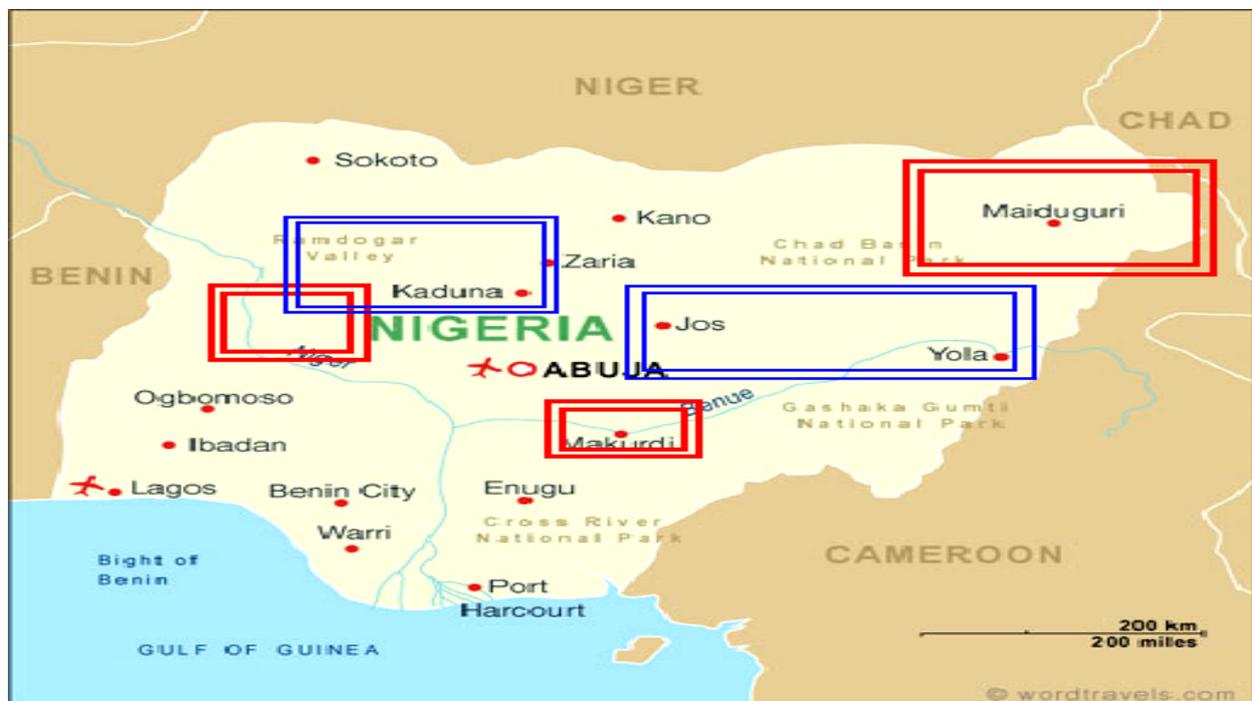
Demikian pula berdasarkan segi jumlah korban, konflik antara *Boko Haram* dan pemerintah Nigeria telah meminta korban cukup banyak yaitu telah meminta korban jiwa sekitar 3.600 orang sejak 2009, termasuk pembunuhan terhadap pasukan keamanan.

Munculnya kekerasan yang dilakukan oleh tentara pemberontak *Boko Haram* pada tahun 2009 kemudian ditanggapi serius oleh pemerintah Nigeria, karena selain berkembang

sebagai masalah keamanan, pemberontakan Boko Haram juga telah menyebabkan diskriminasi sosial-religius, khususnya di wilayah Nigeria Selatan. Dalam sebuah pernyataan yang disiarkan televisi nasional, Presiden Nigeria Goodluck Jonathan menyatakan :

“...saya sebagai pemimpin Nigeria dengan ini menyatakan keadaan darurat di negara bagian Borno, Yobe, dan Adamawa.” Presiden Nigeria juga menambahkan lebih banyak pasukan akan “segera” dikerahkan kewilayah-wilayah itu, menyusul kejadian yang sama seperti pada tahun 2009” (<http://allafrica.com>).

Presiden Nigeria Goodluck Jonathan sebagai pembuat kebijakan sekaligus pemimpin formal, kemudian membuat langkah serupa pada bulan Januari 2012 menyusul serangan yang dilancarkan oleh kelompok militan Boko Haram. Kebijakan ini merupakan keputusan formal yang hanya berlaku untuk wilayah pemerintah lokal yang spesifik di empat negara bagian (<http://suaraindonesia.co>). Gambaran mengenai wilayah kekuasaan Boko Haram dan perbatasan Nigeria dengan negara-negara Afrika Barat lainnya lihat peta sebagai berikut :



Peta Wilayah Kekuasaan Boko Haram

Sumber : “The Maps of Boko Haram Influencer”, dalam <http://www.nigerianbestforum.com/generaltopics/jonathan-declares-state-of-emergency-in-parts-of-borno-yobe-niger-and-plateau/>.

Peta menjelaskan bahwa wilayah yang berwarna merah merupakan area utama operasional Boko Haram. Sedangkan wilayah yang berwarna biru merupakan wilayah yang terpengaruhi oleh operasional Boko Haram dan wilayah dengan warna putih merupakan area yang belum dikuasai oleh kelompok Boko Haram dan pemerintah Nigeria hingga tahun 2012 masih menguasai wilayah ini.

Profil Boko Haram

Boko Haram didirikan di Nigeria pada tahun 2001. Organisasi ini merupakan bagian

dari kelompok Islam garis keras. Secara harfiah Boko Haram memiliki arti, yaitu “pendidikan non-Islam adalah sebuah dosa/kesalahan”. Boko Haram juga dapat diartikan sebagai penerapan Syariah secara murni (<http://www.aljazeera.com>).

Boko Haram merupakan organisasi dengan struktur yang jelas dan sistematis. Keberadaannya memiliki wilayah operasional yang bersifat regional. Gambaran mengenai profil Boko Haram lihat tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel Profil Boko Haram

No.	Indeks	Keterangan
1.	Waktu Pendirian	22 Desember 2001
2.	Tokoh Pendiri	Abubakar Shekau, Dan Hajia Abba, Abatcha Flatari, Mamadou Bama dan Mohammad Yusuf.
3.	Ideologi	Ekstrimisme Islam, Fundamentalisme Islam dan Tafsir.
4.	Aliansi	AQIM (Al-Qaeda in Islamic Maghreb) sebagai aliansi regional dan Al-Qaeda sebagai aliansi internasional.

Sumber : "Profile of Boko Haram", dalam <http://www.aljazeera.com/news/africa/2012/01/20121974241393331.html>.

Bentuk-bentuk dan Aksi Perjuangan

Bentuk dan aksi perjuangan dari kelompok Boko Haram ternyata seperti halnya kelompok militan / organisasi teroris lainnya di dunia. Struktur kekuatan yang tidak berimbang dengan pemerintah dan adanya opini internasional yang mengarahkan Boko Haram sebagai musuh bersama membuat kelompok ini berupaya menghindari kontak bersenjata secara langsung, karena jika dilihat dari jumlah persenjataan ataupun personel bersifat tidak seimbang.

Bentuk dan aksi perjuangan kelompok Boko Haram di dominasi oleh aksi-aksi penyerangan bersenjata yang ditujukan kepada instalasi-instalasi vital Nigeria dan masyarakat sipil di negara ini. Selain itu, Boko Haram juga mempengaruhi masyarakat di wilayah melalui doktrinasi agama dan intimidasi. Tindakan ini lazim dijalankan oleh organisasi-organisasi ekstrimis dan teroris di wilayah Afrika dan Timur-Tengah, seperti halnya AQIM, Al-Qaeda, Brigade Al-Aqsa, Al-Tihad Al-Islamiyah, Abu Nidal Organization dan beberapa organisasi lainnya (<http://www.nytimes.com>).

Tabel Aksi Penyerangan Kelompok Boko Haram Tahun 2010-2013

No	Tanggal	Kasus
1.	7 September 2010	Penyerangan penjara dan pembebasan tawanan di wilayah Bauchi.
2.	31 Desember 2010	Penyerangan di kota Abuja.
3.	12 Maret 2011	Pembunuhan tokoh Islam Ibrahim Ahmed Abdullah di wilayah Utara Nigeria.
4.	29 Mei 2011	Teror peledakan bom di wilayahnya Nigeria Utara.
5.	26 Juni 2011	Peledakan bom di taman Maiduguri yang menewaskan 25 orang.
6.	10 Juli 2011	Peledakan bom di gereja kota Suleja, Nigeria.
7.	4 November 2011	Penyerangan di Damaturu.
8.	20 Januari 2012	Peledakan bom di kota Kano, Nigeria Utara.
9.	16 Februari 2012.	Penyerangan di kompleks penjara di Nigeria Tengah yang menyebabkan 119 tahanan lepas.
10.	17 Juni 2012.	Peledakan bom bunuh diri bandara Kaduna yang menyebabkan 50 orang tewas.
11.	18 Maret 2013	Peledakan bom di kota Kano yang menyebabkan 22 orang tewas.

Sumber : "Nigerian : Boko Haram Widens Terror Campaign", dalam <http://www.hrw.org/news/2012/01/23/nigeria-boko-haram-widens-terror-campaign>.

Korban Akibat Penyerangan dan Aksi Teror Kelompok Boko Haram Tahun 2010-2013

No.	Tahun	Korban Jiwa	Korban Luka
1.	2010	32	118
2.	2011	27	179
3.	2012	38	208
4.	2013	42	311

Sumber : "Boko Haram Victims", dalam <http://www.vanguardngr.com/2013/07/christians-indeed/boko-haram-victims/>. dan "Boko Haram : Tallying Casualties of the Insurgency", dalam <http://allafrica.com/stories/201212010092.html>.

Strategi Perundingan Dan Tindakan-Tindakan Militer Pemerintah Nigeria Dalam Menangani Pemberontakan Boko Haram

A. Perundingan

Langkah perundingan yang dijalankan oleh pemerintah Nigeria diwujudkan pembicaraan bipartit antara perwakilan pihak pemerintah dengan pemberontak ataupun pembicaraan dengan melibatkan pihak ketiga sebagai penengah (mediator).

Perundingan Bipartit dan Multilateral Pemerintah Nigeria Dalam Penyelesaian Konflik Boko Haram Tahun 2010-2013

No.	Tahun	Perundingan Bipartit	Perundingan Multilateral
1.	2010	1	-
2.	2011	2	1
3.	2012	-	1
4.	2013	1	-

Sumber : "Hurdles to Nigerian Government and Boko Haram Dialogue", dalam <http://www.irinnews.org/report/96915/analysis-hurdles-to-nigerian-government-boko-haram-dialogue>. dan "The Challenge of Boko Haram", dalam <http://carefronting.org/the-challenge-of-boko-haram/>.

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2010 hingga 2013 perundingan bipartit berhasil diselenggarakan sebanyak 4 kali, sedangkan perundingan multilateral berhasil diselenggarakan sebanyak 2 kali.

B. Dukungan Pemerataan Pembangunan

Pemerataan pembangunan merupakan kebijakan selanjutnya yang dijalankan oleh Goodluck Jonathan. Kebijakan ini secara

prinsipil tidak berkaitan secara langsung dalam upaya penanganan Boko Haram, namun memiliki peranan strategi sebagai 'counter hegemony' bagi masyarakat pelosok Nigeria agar tidak terpengaruh dan mampu menjalankan peran aktifnya dalam mendukung kebijakan keamanan nasional Nigeria.

Pemerataan pembangunan memiliki arti politik yang penting di Nigeria, yaitu untuk mengembangkan kewenangan daerah dan menghindari disintegrasi wilayah.

C. Mobilisasi Militer

Mobilisasi angkatan bersenjata (militer) dan kepolisian merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Nigeria dalam menangani kelompok militan Islam Boko Haram. Kebijakan ini merupakan langkah aktif dari pemerintah untuk menegakkan hukum, sekaligus sebagai upaya persuasif untuk mendukung upaya perdamaian, sekaligus mengamankan wilayah Nigeria Utara sebagai upaya membendung gerakan Boko Haram agar tidak meluas hingga ke selatan (<http://www.bbc.co.uk>).

Makna penting mengenai mobilisasi Angkatan Bersenjata adalah menyangkut struktur sistem pertahanan Nigeria yang menekankan pada "Pertahanan Sektoral", yaitu sebuah sistem pertahanan yang menekankan pada institusi-institusi di daerah-daerah untuk bertanggung-jawab pada stabilitas keamanan wilayahnya masing-masing. Pendekatan sistem pertahanan sektoral Nigeria bermula dari doktrinasi militer di Nigeria tahun 1999 yang dikeluarkan oleh Olusegun Obasanjo yang menyatakan bahwa "militer digunakan untuk mengatasi ancaman yang terdekat" ("In Justice Require to be Noted Obasanjo Have Alleged" dalam Helbert M. Gowe, *Ambiguity Order : Military of African State*, Lyne Rienner Publisher, London, 2001, hal.54.)

D. Invasi dan Pembangunan Zona Pengamanan

Bentuk mobilisasi personel lainnya yang dijalankan oleh pemerintah Nigeria di bawah kepemimpinan Goodluck Jonathan, juga dijalankan melalui rapat dengan kementerian Pertahanan pada bulan Juni 2010 dan akhirnya keputusan Jonathan ini menjadi sebuah kebijakan formal setelah mendapatkan persetujuan dari Parlemen Nigeria pada 3 Juli 2010 dengan nama

“Pembaharuan Mandat Pengamanan Negara”. Pada akhirnya mobilisasi angkatan bersenjata dan kepolisian Nigeria berhasil merumuskan beberapa ketentuan kerangka kerja (*frame work*), yaitu :

- a. Posisi angkatan darat difungsikan untuk mendukung kinerja kepolisian dan memungkinkannya untuk bekerjasama diantara keduanya dan pengambilalihan fungsi mobilisasi operasi apabila telah menjangkau ranah pertahanan secara spesifik, misalnya gerilya dan susur medan.
- b. Fungsi angkatan udara Nigeria ditujukan untuk memberikan dukungan udara dan mobilisasi personel untuk menjangkau wilayah-wilayah rural. Selain itu, angkatan udara juga ditujukan untuk evakuasi personel dan logistik dan pengawasan udara.
- c. Fungsi angkatan laut Nigeria ditujukan oleh pemerintah untuk mengamankan wilayah perairan dan pesisir (*coastal area*) yang berperan penting untuk menangani penyelundupan senjata kepada kelompok militan Islam Boko Haram.

Melalui uraian di atas maka dapat difahami bahwa strategi perundingan dan tindakan militer merupakan kebijakan domestik (internal) pemerintah Nigeria dalam menangani Boko Haram. Pendekatan ini terbukti menjadi solusi yang efektif, karena mampu menurunkan eskalasi konflik dan potensi-potensi ancaman, serta serangan yang akan dilancarkan. Kedua strategi ini menjadi kebijakan yang dapat saling melengkapi dan dapat memberikan perlindungan bagi penduduk sipil Nigeria, serta mewujudkan tertib sipil di negara ini.

Kerjasama Internasional Pemerintah Nigeria Dalam Menangani Pemberontakan Boko Haram

Kerjasama Dengan Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara superpower dunia yang memiliki pengaruh yang besar dalam konstelasi politik internasional. Pasca kemenangannya pada perang dingin (*cold war*) negara ini berupaya memperluas hegemoninya di wilayah Afrika. Secara geo-politik wilayah ini memiliki sumber daya yang besar sehingga menjadi obyek negara-negara untuk melancarkan

intervensinya. Latar belakang kerjasama antara Amerika Serikat dengan Nigeria tidak lepas dari kekuatan militer negara ini yang sangat besar. militer Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki tradisi mongontrol sipil dan militer yang kuat.

Kerjasama antara Nigeria dan Amerika Serikat dalam rangka menangani kelompok militan Islam Boko Haram direalisasikan melalui program IMET (*International Military and Educations Training*). Program ini ditujukan untuk memberikan pelatihan terhadap personel angkatan bersenjata dan kepolisian Nigeria agar skill dan kemampuannya meningkat.

Bentuk dukungan kerjasama Amerika Serikat dan Nigeria lainnya diwujudkan melalui dukungan bantuan finansial. Bantuan ini telah terealisasi pada tahun 2010 sebesar 17 juta US Dollar untuk mendukung pemahaman tentang HAM dan operasional pasukan perbatasan, selain itu, Amerika Serikat juga telah mengalokasikan anggaran sebesar 1.8 juta US Dollar pada tahun 2011 untuk mendukung peralatan mobilitas personel, antara kendaraan jenis Humvee dan kendaraan taktis ringan.

Kerjasama Dengan Uni Afrika

Uni Afrika merupakan organisasi yang dibentuk pada tanggal 9 Juli 2002. Organisasi ini beranggotakan 54 negara dari seluruh Afrika, kecuali Maroko. Uni Afrika memiliki peranan penting sebagai forum kebersamaan, termasuk untuk mendukung tercapainya solusi bersama diantara negara-negara Afrika (<http://www.au.int>).

Pada tahun 2001-2009 beberapa bantuan luar negeri yang berhasil dialokasikan oleh Uni Afrika, antara lain sebagai berikut : (<http://www.csmonitor.com>)

- a. Alokasi bantuan anggaran sebesar 47 juta US Dollar pada bulan Juni 2010. Bantuan ini diperuntukkan bagi pembiayaan operasi gabungan anti teror dalam menangani gerakan terorisme Boko Haram (“Jaringan Teroris Internasional Boko Haram Kemungkinan Dibantu Kelompok Lain”, *Kompas*).

Alokasi bantuan Uni Afrika ini ditujukan kepada empat negara, yaitu Nigeria, Chad, Mali dan Niger. Anggaran kemudian digunakan negara-negara tersebut untuk

membentuk dan merevitalisasi pasukan khusus anti teror pada masing-masing negara.

- b. Bulan Juli 2011 Uni Afrika juga berhasil mengucurkan dana bantuan sebesar 7,8 juta US Dollar untuk pelaksanaan operasi militer dan pengamanan wilayah Afrika Utara, termasuk Nigeria.

Bantuan anggaran Uni Afrika ini ternyata terbukti efektif sebagai jaring pengaman masyarakat dalam membentengi deradikalisasi dan operasi militer di wilayah Afrika. Menurut Menteri Pertahanan Nigeria Mohammed Hallitu Bello program ini secara efektif dalam menekan ruang gerak kelompok Boko Haram.

- c. Bantuan sebesar 6,3 juta US Dollar untuk mendukung program MLSA (*Mutual Logistic Support Agreement*) pada bulan Juni 2011. Program ini dimaksudkan untuk mendukung perbekalan pasukan kedua negara apabila kondisi keamanan berada pada level kritis.

Kemudian dukungan fasilitasi Uni Afrika lainnya diwujudkan dengan menyusun 'conflict mapping', yaitu sebuah pemetaan daerah rawan konflik, meliputi serangan dan aksi terorisme pada bulan Februari 2010 di Kairo, Mesir. Tujuan dari upaya ini untuk melindungi penduduk sipil dan para wisatawan di negara-negara Afrika Utara dan sebagai modul bagi pemerintah negara-negara tersebut untuk menangani masalah terorisme secara komprehensif.

Keberadaan Uni Afrika memiliki peranan penting bagi penanganan pemberontakan Boko Haram, karena yang dibutuhkan bukan hanya sekedar kemampuan teknis, namun juga dukungan secara politis dan sikap solidaritas negara-negara regional. Hal ini penting karena lingkup operasional Boko Haram tidak hanya di Nigeria, namun juga negara-negara tetangga, antara lain Chad, Mali, Niger dan beberapa negara lainnya.

Kerjasama Dengan Mali

Mali merupakan salah satu negara di Afrika Barat yang berbatasan dengan Mauritania

dan Senegal di sebelah Barat, Aljazair di sebelah Utara, Niger di sebelah Timur dan Benin di sebelah Selatan. Mali merupakan negara yang bercorak 'land locked' atau tidak memiliki wilayah perairan (<http://www.bbc.co.uk>).

Kerjasama antara Nigeriadan Mali berawal pada kunjungan kenegaraan Perdana Menteri Ahmed Ouyahia ke Mali yang berhasil bertemu dengan Perdana Menteri Moudou Sidibe pada tanggal 8 Agustus 2011. Pada pertemuan ini kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan kerjasama bidang pertahanan, termasuk untuk menangani kelompok Boko Haram yang memiliki wilayah operasional hingga ke Mali.

Menanggapi kelompok Boko Haram, pemerintah Nigeriadan Mali ternyata seperti juga dengan pemerintah Mauritania yang sepakat untuk menjalankan kerjasama pengamanan wilayah perbatasan (*borderness securityzing*) dengan membentuk pos-pos pengamanan sejak pertengahan tahun 2003 untuk dikelola secara bersama-sama oleh personel militer angkatan darat kedua negara. Keberadaan pos-pos ini juga berguna untuk memberikan pelayanan kepada pelintas batas kedua negara.

Kerjasama Dengan Niger

Niger merupakan salah satu negara di wilayah Afrika Barat atau wilayah Sub-Sahara yang berbatasan dengan Nigeria di sebelah Selatan, Chad di sebelah Timur, Aljazair di sebelah Utara dan Benin di sebelah Selatan. Seperti halnya Mali, Niger juga merupakan negara yang bercorak 'land locked' atau tidak memiliki wilayah perairan (<http://www.bbc.co.uk>).

Menanggapi kelompok Boko Haram, pemerintah Nigeria dan Niger sepakat untuk menjalankan kerjasama pengamanan wilayah perbatasan (*borderness securityzing*) dengan membentuk pos-pos pengamanan sejak pertengahan tahun 2010 untuk dikelola secara bersama-sama oleh personel militer angkatan darat kedua negara. Keberadaan pos-pos ini juga berguna untuk memberikan pelayanan kepada pelintas batas kedua negara (<http://www.nanngronline.com>).

Wujud kerjasama dengan pemerintah Niger dengan Nigeria juga diwujudkan oleh pemerintah Aljazair dengan mengirimkan staf

militer untuk melatih anggota pasukan bersenjata Niger. Beberapa diantaranya, yaitu :

- a. Pengiriman instruktur anti teror dari Niger ke Nigeria pada bulan Agustus 2010 untuk mengulas materi dan kerjasama dalam menangani pembajakan dan pencucian uang.
- b. Pengiriman instruktur anti teror dari Niger ke Nigeria pada Maret 2011 untuk mengulas materi dan kerjasama pengamanan ibukota.

Melalui uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kerjasama internasional dengan aktor-aktor tersebut, merupakan strategi efektif yang dijalankan pemerintah Nigeria. Hal ini tidak semata-mata berkaitan dengan dukungan nyata dari aktor-aktor tersebut kepada pemerintah Nigeria, namun terbentuknya solidaritas regional dan internasional akibat permasalahan dan kepentingan yang sama.

Kesimpulan

Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa Masalah pemberontakan Boko Haram di Nigeria menjadi persoalan serius di Nigeria dan beberapa negara lainnya di wilayah Afrika. Eksistensi Boko Haram ternyata tidak lepas dari dukungan kelompok fundamentalis internasional, antara lain Al-Qaeda ataupun AQIM (Al-Qaeda in Islamic Amaghreb). Inilah yang menyebabkan pemberontakan Boko Haram tidak semata-mata menjadi masalah keamanan biasa, namun telah berkembang sebagai *extra ordinary crime*.

Masalah pemberontakan Boko Haram dan posisi Nigeria sebagai negara berkembang kemudian memunculkan agregasi kebijakan yang dianggap rasional. Semakin majunya penegakan nilai-nilai kemanusiaan di wilayah Afrika menyebabkan strategi kebijakan yang dijalankan pemerintah Nigeria tidak semata-mata hanya dijalankan secara impresif, namun juga persuasif. Untuk itulah, perundingan-perundingan dalam pembicaraan bipartit dan multilateral secara konsisten terus dijalankan oleh pemerintah Nigeria.

Kemudian dalam mendukung strategi perundingan, pemerintah Nigeria juga tetap menerapkan tindakan militer. Upaya ini ditujukan untuk membangun kondisi tertib sipil, sekaligus menegakan peraturan dan legitimasi

pemerintahan Goodluck Jonathan. Tindakan militer ini dijalankan melalui mobilisasi angkatan bersenjata dan invasi serta pembangunan zona pengamanan yang bertujuan untuk memukul mundur kelompok pemberontak dan melucuti persenjataan dari kelompok fundamental Boko Haram.

Referensi:

- “In Justice Require to be Noted Obasanjo Have Alleged” dalam Helbert M. Gowe, *Ambiguity Order : Military of African State*, Lynne Rienner Publisher, London, 2001.
- “Jaringan Teroris Internasional Boko Haram Kemungkinan Dibantu Kelompok Lain”, *Kompas*, 12 Februari 2002.
- “Serbuan Militer Boko Haram Tewaskan 55 Orang”, dalam <http://surabaya.okezone.com/read/2013/05/08/414/803927/serbuan-militer-boko-haram-tewaskan-55-orang>, diakses pada tanggal 1 Juni 2013.
- “Profile of Nigeria Boko Haram”, dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-18020349>, diakses pada tanggal 21 Desember 2013.
- “Nigeria’s Boko Haram Terrorizing Region”, dalam <http://www.utsandiego.com/news/2013/oct/10/nigerias-boko-haram-terrorizing-region/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2013.
- “Nigeria: Bauchi Church Bombings - Boko Haram Claims Responsibility” dalam <http://allafrica.com/stories/201206050439.html>, diakses pada tanggal 4 September 2013.
- “Kolom Boko Haram dan Harapan Jonathan (Habis)” dalam <http://suaraindonesia.co/kolom/9720/boko-haram-dan-harapan-jonathan-habis>, diakses pada tanggal 4 Juni 2013.
- “In Nigeria A Deadly Group Rage of Local Riots”, dalam http://www.nytimes.com/2012/02/26/world/africa/in-northern-nigeria-boko-haram-stirs-fear-and-sympathy.html?_r=0, diakses pada tanggal 22 Desember 2013.

- “Nigeria Army Gunning For Boko Haram”, dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-22811995>, diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- “The AU Commision : African Union”, dalam <http://www.au.int/en/commission>, diakses pada tanggal 24 Desember 2013.
- “African Security Brief : Boko Haram Evolving Threat”, dalam <http://www.csmonitor.com/World/Africa/Africa-Monitor/2012/0408/How-to-respond-to-Boko-Haram-s-evolving-threat-to-Nigeria>, diakses pada tanggal 23 Desember 2013.
- “Mali : Country Profile and Overview”, dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-13881370>, diakses pada tanggal 15 Februari 2014.
- “Niger : Country Profile and Overview”, dalam <http://www.bbc.co.uk/news/world-africa-13943662>, diakses pada tanggal 15 Februari 2014.
- “Nigeria Neighboring Countries Collaborating Against Boko Haram”, dalam <http://www.nanngronline.com/section/defencesecurity/nigeria-neighbouring-countries-collaborating-against-boko-haram-%E2%80%93-army-spokesman>, diakses pada tanggal 15 Februari 2014.